

A. Mendengarkan Musik

Pada saat-saat apakah kamu dapat mendengarkan musik dengan baik? Apakah pada saat belajar di rumah atau sewaktu dalam perjalanan? Karya musik apakah yang paling kamu senangi? Siapakah pencipta atau penggubahnya? Di bidang kreativitas musik, perbedaan antara komponis dengan penggubah musik terletak pada karya yang dihasilkan. Komponis menciptakan musik yang baru atau asli. Dalam hal ini, komponis adalah orang yang menuangkan gagasan, pikiran-pikiran dan konsep musik untuk pertama kali. Penggubah adalah seorang yang menafsirkan ulang karya musik yang sudah ada dan mewujudkannya dalam bentuk atau gaya yang baru.

Sebelum mendalami bagaimana menggubah lagu, kita pahami dulu dasar seseorang untuk dapat mencipta atau menggubah musik. Setiap pencipta atau penggubah dan pemusik lainnya (termasuk penyanyi) selalu memulai dari mendengarkan, membaca, lalu menulis. Tidak ada musisi yang dilahirkan tanpa mendengarkan musik terlebih dahulu. Artinya, mereka memulai dari belajar sebelum menghasilkan karya musik.

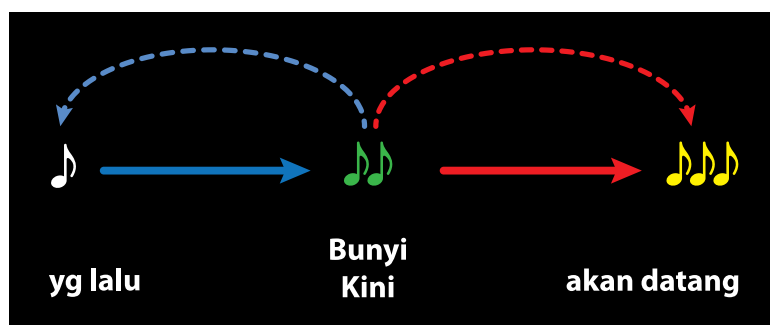
Jika musisi memulai dari mendengarkan musik, apakah kamu tahu perbedaan antara ‘mendengarkan’ musik dengan ‘mendengar’ musik. Mendengar musik dapat dilakukan oleh siapa saja dan dalam keadaan apa saja. Sebagai contoh, seseorang yang sedang membaca koran dapat saja membaca sambil mendengar musik. Demikian juga jika kita menghadiri jamuan makan, kita dapat makan sambil mendengar musik yang diperdengarkan melalui pemutar musik atau pertunjukan langsung. Kegiatan mendengar musik dalam aktivitas seperti ini tidak memerlukan perhatian yang khusus atau konsentrasi yang tinggi.

Belajar musik secara baik adalah ketika kita meluangkan waktu khusus untuk mendengarkan musik, baik yang sedang dimainkan secara langsung pada acara pertunjukan musik maupun melalui pemutar musik. Dalam kegiatan ini, perhatian pada musik lebih utama daripada kegiatan lain. Musik bukan sebagai latar belakang suatu aktivitas tetapi untuk dipahami. Untuk itu, ketika hendak mendengarkan musik, maka perlu memberi perhatian secara penuh pada musik yang sedang berlangsung. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa mendengarkan musik merupakan aktivitas memahami musik secara baik.

Pada gambar 3.1 di samping terlihat alur bunyi musik yang sedang berlangsung dalam waktu. Ada bunyi yang telah berlalu dari pendengaran kita. Ada bunyi yang sedang kita dengarkan. Ada juga bunyi yang akan hadir melalui pendengar kita. Dengarkan salah satu karya musik dan coba perhatikan proses mendengarkan musik seperti yang dimaksud pada gambar di atas.

Pada aktivitas mendengarkan musik, perhatian selalu melekat pada musik yang telah lewat dan menghubungkannya dengan musik yang sedang terdengar sekaligus membayangkan bunyi musik yang akan datang. Dengan kata lain, aktivitas mengingat bunyi yang telah berlalu, mendengarkan bunyi yang sedang berlangsung, dan memprediksi bunyi yang akan menghampiri pendengaran kita adalah tindakan mendengarkan musik. Cara mendengarkan seperti ini akan membantu pemahaman musik yang sedang didengarkan. Perhatikan gambar berikut yang menggambarkan proses mendengarkan musik seperti yang dimaksud. Dengan cara mendengarkan seperti ini, bukan hanya musik secara keseluruhan yang dipahami tetapi juga bagian-bagian musik akan semakin terekam dalam ingatan.



Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.1 Alur Bunyi

1. Mengamati

Pada aktivitas mendengarkan musik, perhatian selalu melekat pada musik yang telah lewat dan menghubungkannya dengan musik yang sedang terdengar sekaligus membayangkan bunyi musik yang akan datang. Dengan kata lain, aktivitas mengingat bunyi yang telah berlalu, mendengarkan bunyi yang sedang berlangsung, dan memprediksi bunyi yang akan menghampiri pendengaran kita adalah tindakan mendengarkan musik. Cara mendengarkan seperti ini akan membantu pemahaman musik yang sedang didengarkan. Dengan cara mendengarkan seperti ini, bukan hanya musik secara keseluruhan yang dipahami tetapi juga bagian-bagian musik akan semakin terekam dalam ingatan.

Banyak jenis musik yang dapat dipelajari. Sebagai contoh, musik tradisional atau musik daerah di sekitar kita. Ada juga

musik hiburan yang dapat kita dengarkan melalui radio atau televisi. Terdapat juga karya musik seni. Semakin banyak mendengarkan musik dari berbagai jenis dan era akan memperkaya rasa musikal seseorang bila dipelajari secara baik dan benar. Apapun jenis musik yang sedang didengarkan hendaknya dilakukan dengan penuh perhatian agar dapat menangkap kesan-kesan musikal dari karya yang sedang diapresiasi. Kesan-kesan yang terekam dalam diri kita akan menjadi dasar bila akan menggubah suatu musik. Jadi, mendengarkan musik secara baik terlebih dahulu merupakan langkah awal untuk menggubah musik.

Selain kesan umum dari suatu karya musik, mendengarkan musik berarti mendengarkan detail-detailnya. Apa yang kita dengarkan atau kita tangkap sebagai kesan umum dari suatu karya musik adalah hasil dari hubungan antar dan intra detail yang disusun sedemikian rupa sehingga dalam mendengarkan musik, kita sedang menghubungkan detail-detailnya. Sekarang coba dengarkan salah satu karya musik yang kamu senangi dan dengarkanlah dengan cara seperti diutarakan di atas.

Sebagai langkah awal, hubungkan antar unsur yang membangun musik tersebut. Umpamanya hubungan antar nada, ritme, atau harmoninya jika ada. Cara lain dapat juga dilakukan dengan terlebih dahulu mendengarkan detail-detail musik yang membuat kita terkesan dari suatu karya, kemudian mendalami hubungan dengan bagian lain secara keseluruhan. Mendengarkan hubungan antar bagian atau unsur pembangun suatu karya musik secara baik merupakan hal yang dapat menambah pemahaman kita menjadi lebih lengkap atas karya tersebut, yang pada akhirnya kita mengapresiasi karya tersebut dengan tepat.

2. Menanya

Agar dapat menerapkannya, sekarang dengarkan salah satu karya musik. Masih ingatkah cara mendengarkan musik yang baik. Perlukah waktu khusus untuk mendengarkan secara penuh perhatian? Sudahkah kamu menghindari hal-hal yang mengganggu pendengaran dan perhatian selama kegiatan ini dilakukan? Andaikan karya musik yang didengarkan adalah musik yang digubah dengan suatu iringan, seperti lagu daerah atau lagu populer, maka perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Coba kembangkan pertanyaan selain yang disajikan di bawah ini.

- a. Bagaimana gerakan melodinya, adakah motif diulang sama atau ada perubahan-perubahan? Adakah melodi selain melodi utama dalam iringan musiknya? Ingat-ingat kembali bagian demi bagian melodinya.

- b. Bagaimana tempo, ritme, dan perpaduan dari masing-masing ritme baik dalam melodi maupun iringan musiknya? Ingat saat-saat kapan ada perubahan dan bagaimana ritme disusun sehingga terasa.
- c. Bagaimana rasa kualitas akor serta gerakan akornya? Apakah akornya bergerak hanya pada akor utama (primer) saja? Ingat pada bagian mana saja akornya bergerak atau pindah.

Selanjutnya perhatikan detail musik itu diekspresikan.

- a. Bagaimana musiknya diartikulasikan, apakah datar saja atau ada tekanan (aksen) pada bagian tertentu?
- b. Bagaimana warna suara (*tone colour*) yang dipadukan antar masing-masing alat musik. Misalnya gitar atau piano dengan suling. Bila dimainkan pada register rendah apakah terkesan berat/gelap atau ringan/terang?
- c. Bagaimana dinamika musik dibangun? Adakah datar saja atau ada perubahan dinamikannya?

Coba kembangkan pertanyaan selain yang disajikan di atas sesuai dengan musik yang didengarkan, misalnya, apakah ada perpindahan tanggana (modulasi) dan pada tingkat berapa modulasinya?

3. Mengeksplorasi

Langkah-langkah di atas dapat diterapkan pada karya musik yang berbeda tetapi masih dalam jenis (genre) yang sama atau yang ada iringannya. Kamu dapat juga mendengarkan karya musik yang sama tetapi dengan aransemen serta penyaji yang berbeda. Bandingkan bagaimana keindahan musik itu disajikan dalam beberapa cara. Untuk mendapatkan rasa musikal yang semakin kaya, coba dengarkan karya musik dari jenis yang berbeda.

Mendengarkan musik ada baiknya bila disertai dengan membaca notasi musiknya. Aktivitas ini tentu tidak dapat dilakukan bila sedang menyaksikan suatu pertunjukan musik atau ketika mendengarkan musik dari radio dalam suatu perjalanan. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan di sekolah atau di rumah. Mendengarkan sambil membaca memberi manfaat yang baik pada kemampuan membaca notasi musik dan pemahaman akan detail-detail musik yang sedang dipelajari.

4. Mengasosiasi

Bunyi yang menarik perhatian, apabila disertai notasinya maka dapat kita ketahui detail bunyinya serta letak dan cara

penulisannya. Selain itu, kita juga dapat memahami bagaimana bunyi tersebut dipadukan dengan unsur bunyi lainnya. Hal ini dapat disamakan bila kita mendengarkan suatu lagu yang dihadapan kita ada naskah teater atau tulisan lirik lagu bahasa asing. Kita dapat mengetahui cara pengucapannya dan pada bagian mana suara diberi tekanan (aksen) atau dibawakan secara halus (piano).

Dengan mendengarkan musik sambil membaca notasinya dapat membantu ingatan untuk menulis musik yang hendak digubah nantinya karena bunyi yang dibayangkan dalam pikiran telah diketahui cara dan letak penulisannya dalam pertitur. Untuk hal ini mulailah dengan mendengarkan satu bagian tertentu yang dirasa mudah untuk ditangkap bunyinya. Selanjutnya dengarkan dan baca bagian bunyi yang menarik bagi kita. Bunyi yang kurang baik juga didengarkan dan dibaca sehingga kelak dapat dihindari ketika hendak menggubah suatu musik. Bahan-bahan untuk latihan mendengar sambil membaca notasi musik sudah banyak tersedia di internet dengan format audio yang beragam.

5. Mengomunikasikan

Hasil pendengar kita dari suatu karya musik dapat disajikan dengan menuliskan ulang hasil pendengaran tersebut pada secarik kertas musik. Oleh karena bukan hanya kesan umum, seperti musiknya sedih, gembira atau menyenangkan dan kesan-kesan psikis lainnya yang disajikan, maka menyajikan hasil pendengar yang baik adalah dengan menuliskan ulang dalam bentuk notasi musik. Walau demikian halnya, sebagai proses belajar, hasil pendengaran suatu karya musik dapat dipilah penulisannya. Umpamanya, melodi, ritme atau harmoni (akor) saja. Penulisan melodi masih dapat dipilah antara jarak nada (interval) dengan nilai nada (ritme). Demikain halnya dengan unsur musik lainnya. Oleh sebab itu, tulislah salah satu bagian musik yang kamu dengar di bawah ini (dapat menggunakan kertas lain bila dirasa kurang).



Kemampuan menulis hasil pendengaran dapat digunakan sangat berguna ketika menggubah musik. Untuk bahan referensi berikut ini disajikan beberapa hal yang berhubungan dengan notasi dan penggubahan maupun pementasan musik.

Ada dua cara menampilkan suatu karya musik. Pertama adalah penampilan tanpa notasi. Dalam hal ini para pemain atau penyanyi tidak memerlukan partitur (*score*) musik saat menampilkan karya musik. Cara pertama ini tentu tidak memerlukan notasi karena karya yang dimainkan lebih pendek dan kurang kompleks atau mudah diingat. Cara kedua adalah penampilan dengan partitur. Para pemain termasuk dirigen atau konduktor memainkan karya musik sambil membaca. Cara kedua memerlukan notasi musik karena karya yang dimainkan cukup panjang dan kompleks. Jika cara pertama sering kita saksikan lewat penampilan kelompok musik band atau keroncong; sedangkan cara kedua biasanya ditampilkan oleh pemain orkes.

Pada bidang penciptaan musik, cara di atas dapat juga terjadi. Apabila karya yang dihasilkan sederhana, maka tidak selalu memerlukan partitur musik. Sebaliknya, apabila karya yang dihasilkan panjang dan kompleks tentu memerlukan partitur. Namun demikian, baik karya yang sederhana maupun kompleks, apabila karya musik yang dihasilkan tidak dimainkan sendiri oleh pencipta atau penggubahnya dan tidak mudah diingat oleh para penyajinya, maka partitur diperlukan sebagai alat pengingat dan komunikasi antara pencipta dengan penyaji. Dengan demikian partitur membantu pencipta untuk menyampaikan gagasannya dan penyaji musik dapat mempelajarinya.

Ada beberapa jenis notasi musik. Notasi musik yang umum digunakan adalah notasi angka dan notasi balok. Notasi lainnya adalah notasi grafik. Notasi apa pun yang digunakan tentu berguna untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau ide musik antara pencipta dan penggubah musik dengan penyaji. Notasi angka cukup memadai bila hanya menulis karya musik sederhana, misalnya untuk vokal. Notasi angka tidak memadai untuk menulis karya musik yang kompleks, seperti orkestra. Demikian umpamanya, untuk menulis karya pada alat musik piano tentu sangat menyulitkan bila menggunakan notasi angka, maka notasi balok menjadi pilihan yang tepat.

Penulisan gagasan musik pada partitur disesuaikan dengan format alat musik yang digunakan. Tata cara atau susunan penulisannya dimulai dengan alat musik yang paling tinggi suaranya ke suara yang paling rendah. Jika alat musik yang digunakan cukup banyak, maka alat musik yang sejenis

dikelompokkan dengan urutan yang suara tinggi ditempatkan paling atas. Lihat dan dengarkan beberapa contoh berikut ini.



Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.2 Notasi Tertutup

Kita sering menjumpai penulisan partitur musik vokal untuk sopran, alto, tenor, dan bas (SATB) dengan notasi angka. Pada notasi balok, penulisan partitur vokal (SATB) seperti terlihat pada Gambar 3.2 biasanya diterapkan pada susunan suara yang intervalnya dekat (tertutup).



Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.3 Notasi Terbuka

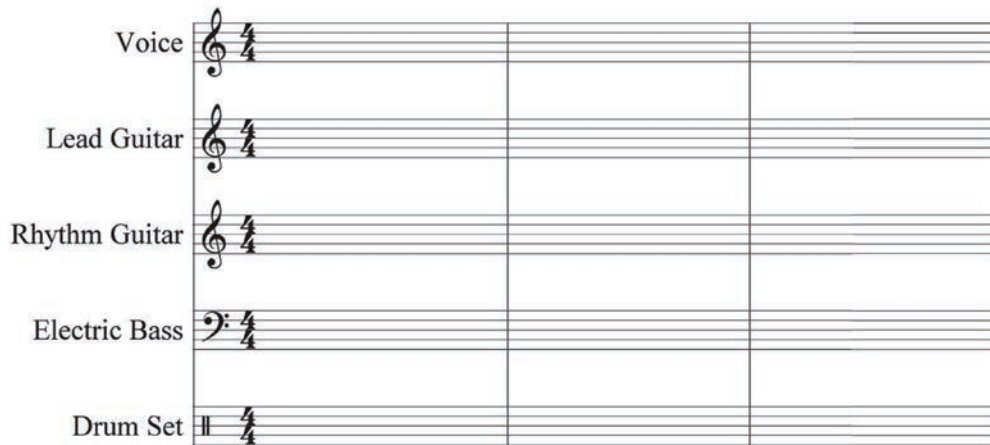
Selain penulisan partitur secara tertutup, notasi terbuka seperti pada Gambar 3.3 digunakan bila antar suara intervalnya jauh dan jangkauan suaranya (ambitus) luas. Hal ini dimaksudkan agar secara visual masing-masing penyanyi lebih mudah membacanya.

Hal lain yang perlu diperhatikan bila menulis partitur adalah identitas karya tersebut. Identitas ini mencakup judul karya, pencipta dan atau penggubah. Judul karya umumnya ditulis di bagian atas partitur pada halaman pertama. Identitas pencipta dan atau penggubah ditulis di sebelah kanan atas. Pada bagian kiri digunakan untuk menulis petunjuk cara memainkan karya tersebut, seperti penulisan tanda tempo. Perhatikan contoh berikut ini.

Judul Karya

Bossanova

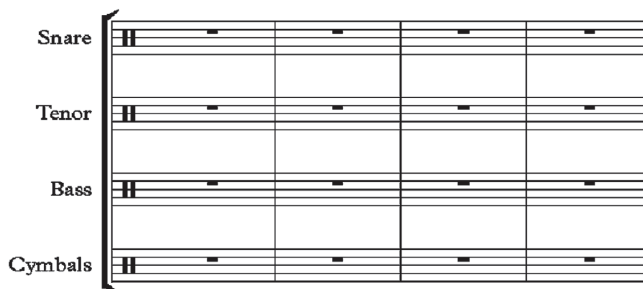
Pencipta:
Penggubah



Penulisan partitur musik untuk drum band berbeda dengan contoh yang telah diutarakan sebelumnya. Pada penulisan drum band (*drum corps*) khususnya perkusi yang tidak bernada (*unpitch*) menggunakan tanda kunci khusus untuk perkus. Perhatikan contoh berikut.

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.4 Penulisan identitas karya



Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.5 Notasi Partitur Drum Corps I

Penulisan drum corps tipe kedua pada Gambar 3.6, merupakan gabungan dengan alat perkusi bernada lainnya, sehingga dibutuhkan tanda kunci lain yang digunakan yaitu G atau F. Penulisan seksi perkusi tak bernada ditulis di bagian atas sedangkan perkusi bernada ditulis di bagian bawah partitur.

Penulisan partitur untuk musik keroncong menggunakan sistem yang sama dengan musik ansambel lainnya hanya saja penulisan vokal umumnya diletakkan pada paranada (staff) paling bawah atau dapat juga diletakkan pada paranada paling atas. Perhatikan contoh pada Gambar 3.7.

Sumber: Suwarta Zebua
Gambar 3.6 Notasi
 Partitur Drum Corps II

This image shows a musical score for a Drum Corps II. It consists of nine staves, each with a treble clef except for the bottom staff which has a bass clef. The staves are labeled on the left as follows: Xylophone/ Percussion, Chimes/ Marimba 3, Vibraphone 1, Vibraphone 2/ Xylophone, Vibraphone 3, Marimba 1, Marimba 2, Marimba 3/ Vibraphone 2, and Timpani. Each staff contains a single horizontal line with a short vertical tick mark in the center, indicating a specific pitch or rhythm point.

Musik populer (umumnya disingkat musik pop), salah satu jenis musik yang sering ditampilkan di radio atau televisi memiliki gaya penulisan yang berbeda dengan musik seni. Sebagai contoh, untuk menulis drum set tidak sepanjang lagu ditulis lengkap. Umumnya yang ditulis hanya pola irama atau gaya musiknya saja seperti bossanova atau shuffle. Demikian juga untuk alat musik piano atau

This image shows a musical score for a band. It consists of eight staves. The staves are labeled on the left as follows: Flute, Biola, Gitar, Cello, Bas, Cak, Cuk, and Vokal. The Flute staff has a treble clef and contains a melody with slurs and accents. The Biola staff has a treble clef and contains a melody with slurs and accents. The Gitar staff has a bass clef and contains a melody with slurs and accents. The Cello staff has a bass clef and contains a melody with slurs and accents. The Bas staff has a bass clef and contains a melody with slurs and accents. The Cak staff has a treble clef and contains a melody with slurs and accents. The Cuk staff has a treble clef and contains a melody with slurs and accents. The Vokal staff has a treble clef and contains a melody with slurs and accents.

keyboard hanya lambang akornya yang ditulis. Hal ini dimaksudkan agar pemain memiliki kebebasan dalam memainkannya, sehingga hal-hal yang ditulis hanya pokok-pokoknya saja atau bagian yang harus dimainkan secara tepat sesuai dengan yang tertulis.

Pada karya musik seni, seperti musik klasik semua bunyi musik dan cara pengungkapannya ditulis secara lengkap. Artinya tidak sebebaskan pemain musik populer menafsirkan. Oleh karena itu, dalam menulis partitur untuk suatu karya perlu disesuaikan dengan gaya atau jenis musiknya.

Setelah mempelajari contoh-contoh penulisan partitur musik di atas, hal-hal yang kita dapat pada partitur adalah:

- a. Bagian identitas: judul, nama pencipta atau penggubah.
- b. Bagian musik: tanda tempo, nama instrumen, tanda kunci, tanda birama, tanda-tanda ekspresi, dan notasi musik berserta lirik jika ada.
- c. Petunjuk lain: nomor birama dan nomor halaman.

Menulis karya musik dapat dilakukan dengan tulisan tangan atau dengan komputer. Saat ini sudah banyak program komputer yang dapat membantu penggubah musik untuk menuangkan gagasan musiknya. Contohnya Encore, Finale, atau Sibelius.

B. Menggubah Musik

Sebelum mendalami konsep dan teknik menggubah musik, ada baiknya kita pahami dulu beberapa istilah berikut. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata gubah, menggubah, sebagai kata kerja, diartikan mengarang (cerita, lagu, dsb). Gubahan artinya karangan; susunan lagu (Pusat Bahasa, Depdiknas, 2008: 490). Aransemen diartikan penggubahan lagu yg disesuaikan dengan komposisi yg dikehendaki; pengangkatan lagu atau musik dari jenis pengungkapan tertentu ke jenis atau susunan pengungkapan lain (Pusat Bahasa, Depdiknas, 2008: 88).

Aransemen dalam KBBI edisi ketiga diartikan: 1) penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah; 2) usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya (Balai Bahasa, Depdiknas, 2001: 63).

Dari pengertian di atas, hal-hal penting yang berhubungan dengan penggubahan musik adalah bahwa gubahan musik merupakan suatu karya seseorang yang didasarkan dari ide atau karya musik yang sudah ada dengan esensi musik yang tetap. Selain itu, gubahan musik juga dimaksudkan untuk memberi nilai artistik terhadap karya yang telah ada. Dengan demikian, mengubah musik berarti memberi hal-hal baru.

Orang yang menggubah musik disebut penggubah atau pengaransemen, yang dalam bahasa Inggris disebut *arranger*, biasanya disingkat *Arr*. Pengaransemen berbeda dengan pencipta. Pencipta dalam bahasa Indonesia sering disebut komponis atau komposer (*composer*). Komposer adalah orang yang menciptakan suatu komposisi. Namun demikian, orang yang menciptakan suatu lagu berupa melodi, ada kalanya disertai lirik, dalam dunia musik disebut penulis lagu (*song writer*). Pada kalimat selanjutnya, dua kata tersebut dipakai bergantian dengan makna yang sama.

1. Mengamati

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menggubah berarti menata musik dari yang lama menjadi baru. Baru dalam hal ini tidak selalu secara keseluruhan tetapi dapat hanya sebagian saja, namun harus ada yang baru sebab jika tidak maka hanya meniru atau tepatnya menulis ulang hasil pekerjaan orang lain. Jadi, memungkinkan bagian tertentu yang dibaharui.

Dengarkan lagu Simfoni Yang Indah berikut ini. Yang pertama adalah yang dinyanyikan oleh Bob Tutupoli (dapat diakses di www.youtube.com/watch?v=bF67duyO758). Yang kedua adalah yang dinyanyikan oleh Once Mekel (yang dapat diakses di <http://www.youtube.com/watch?v=4m91MFKKds8>). Amati baik-baik perbedaan ataupun persamaan kedua karya musik tersebut dengan terlebih dahulu mendengarkan keduanya secara keseluruhan. Kemudian amati dengan cermat bagian-bagian musik yang dikembangkan, yaitu yang berbeda dengan lagu aslinya terutama konsep dan teknik aransemen yang digunakan. Lalu, catat hasil pengamatan kamu pada kolom yang tersedia di bawah ini. Jika dirasa kurang, dapat kamu kembangkan aspek pengamatan lainnya dan gunakan lembar yang lain bila dirasa kurang.

Lagu	Bob Tutupoli	Once Mekel
Lirik		
Melodi		
Ritme		
Harmoni		
Instrumen pengiring		
Gaya musik		
Teknik aransemen		
...		
...		

Setelah mengamati dengan baik lagu yang dibandingkan di atas (dapat juga membandingkan lagu lain, seperti lagu daerah kamu, atau lagu nusantara lainnya), lanjutkan dengan mendalami teknik yang digunakan dalam karya gubahan tersebut. Bila mengamati lagu lain, sebaiknya ada satu lagu yang asli (pertama kali dipublikasikan) dan lainnya adalah hasil gubahan (aransemen).

2. Menanya

Bila telah mencatat hasil pengamatan suatu karya gubahan, maka bagian-bagian apa saja yang dapat diolah atau dikembangkan pada karya gubahan tersebut? Apakah semua unsur dasar musik yang mencakup pengembangan unsur melodi, ritme, dan harmoni? Atau hanya sebagian saja?

Pengembangan melodi dapat berupa penataan ulang melodi pokok. Hal ini disebut variasi melodi (*melodic variation*). Contohnya adalah, ketika seorang penyanyi memberikan nada-nada tambahan pada akhir kalimat musik. Contoh lengkap akan disajikan kemudian.

Pengembangan melodi lainnya adalah dengan menambahkan melodi di luar melodi pokok. Pengembangan ini dapat berupa penambahan melodi pendek di tempat-tempat yang dianggap kosong atau sepi (*dead spot*). Teknik ini disebut *filler*, yaitu isian yang dapat dimainkan secara langsung saat memainkan musik (*fill-in*) atau telah ditulis sebelumnya (*melodic filler*).

Ada kalanya suatu musik yang hendak diaransemen perlu diberi sentuhan yang mendukung gerakan akor. Pada umumnya suatu lagu memiliki suatu puncak atau klimaks. Sewaktu menuju ke puncak lagu tersebut dapat diberikan suatu gerakan nada yang diambil dari unsur nada akor yang arahnya berlawanan dengan gerakan melodi utama (*counter melody*). Pengembangan melodi lainnya di luar melodi utama adalah obligato. Obligato adalah melodi kedua yang berfungsi mendukung melodi utama.

3. Mengeksplorasi

Untuk mendalami hal-hal di atas, perhatikan langkah-langkah yang umum digunakan dalam menggubah suatu karya musik. Langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

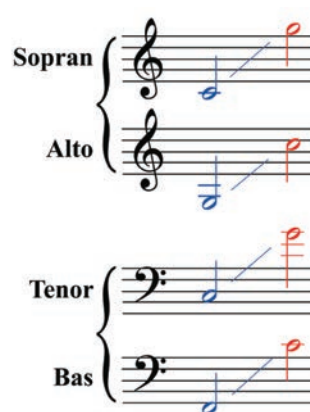
- a. Pilih lagu yang akan digubah. Mulai dari lagu yang sudah dikenal.
- b. Tentukan tujuan. Suatu musik yang akan digubah dapat diperuntukan pada acara tertentu atau kepada kelompok pendengar tertentu sehingga aransemennya juga perlu disesuaikan. Misalnya untuk hiburan atau untuk upacara peringatan hari kemerdekaan negara kita.
- c. Tentukan formatnya. Aransemen dapat dibuat untuk vocal,

- atau instrumental, atau gabungan. Untuk aransemen vocal, lagu yang sama dapat diperuntukkan untuk vocal group atau paduan suara jenis a capella. Untuk instrumental dapat dipilih format seperti *combo band* atau *band orchestra*.
- Buat sketsa. Sebelum menulis partitur lagu secara lengkap ada baiknya untuk membuat garis besarnya terlebih dahulu. Umpamanya pada bagian mana suatu jenis alat musik berbunyi atau di bagian mana musik harus diulang.
 - Tulis partiturnya secara lengkap.
 - Coba mainkan. Setelah menulis partiturnya, maka cobalah mainkan hasil aransemen tersebut sebelum ditampilkan di depan umum.
 - Revisi. Perbaiki hal-hal yang dirasa perlu untuk kesempurnaan. Teliti ulang notasi dan tanda-tanda yang diperlukan agar pemain dapat dengan mudah membaca dan memainkannya.

Setelah memahami hal-hal di atas, ambil lagu yang telah dipilih dan mulailah untuk membuat aransementnya. Contoh latihan pertama adalah Indonesia Pusaka untuk vokal dan latihan berikut adalah lagu Sajojo dari daerah Papua. Indonesia pusaka yang ditulis oleh Ismail Marzuki merupakan lagu wajib dan lagu Sajojo ini suatu lagu yang sudah umum digunakan sebagai lagu pengiring tarian.

Menggubah musik vokal

- Tulis lengkap melodinya dan dalam detailnya serta maknanya.
- Berikan akor pada ketukan berat (aksen) atau per birama. Lihat contoh pada birama 1, 3, dan 4 aransemen lagu Indonesia Pusaka.
- Tambahkan suara lain sebagai suara kedua dengan jarak 3 (tertz) atau 6 (sext) jika dibalik. Perhatikan jangkauan suara (ambitus) penyanyi wanita: Sopran, Alto dan pria: Tenor, Bas sebagai berikut:



Sumber: Suwarta Zebua **Gambar 3.8** Notasi vokal (SATB)

- d. Atau, gunakan unsur nada triad pada masing-masing nada, sehingga menghasilkan 3 suara.

4. Mengasosiasi

Perhatikan contoh lagu Indonesia Pusaka yang diaransemen dengan jarak nada 6 sebagai patokan secara keseluruhan antara suara Sopran dan Tenor. Artinya jarak (interval) antara suara yang satu dengan lainnya adalah 6. Namun kedua suara disusun berdasarkan rasa atau gerakan akor yang telah dirancang sebelumnya.

INDONESIA PUSAKA

Ismail Marzuki
Arr. Suwarta Zebua

♩ = 60

S
T

In-do-ne-sia ta-nah a-ir be-ta pu-sa-ka a-ba-di nanja-ya In-do-

ne-sia se-jak du-lu ka-la sla-lu di-pu-ja-pu-jabang sa Di sa-

na tempat la-hir be-ta di-bu-ai di-be-sar-kan bun-da Tem-pat

ber-lindung di ha-ri tu-a tempat a-khir me-nu-tup ma-ta

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.9 Duet vokal Sopran dan Tenor

Menggubah musik merupakan aktivitas yang menyenangkan karena kita dapat mengkreasikan bunyi musik yang kita inginkan. Menggubah melalui alat musik, seperti gitar atau piano, lebih leluasa dibandingkan dengan vokal. Musik vokal memiliki keterbatasan jangkauan suara (ambitus). Jangkauan suara piano ada yang mencapai lebih 7 oktaf dan dapat dimainkan lebih dari satu nada (akor) sehingga lebih leluasa untuk menuangkan gagasan musik yang diinginkan.

Menggubah musik, seperti telah dinyatakan sebelumnya, dapat dibuat menjadi baru seluruhnya atau hanya sebagian saja yang ditata ulang. Misalnya, akor lama diganti dengan akor baru atau pola irama lama dipertahankan tetapi bagian melodinya diaransemen kembali. Demikian halnya bila suatu melodi lagu asli dibawakan oleh vokal, kemudian pada aransemen baru dimainkan oleh suatu instrumen musik. Hal ini dapat diaosiasikan dalam seni rupa sebagai perubahan warna. Kapan suatu aransemen musik dibuat menjadi baru seluruhnya atau hanya sebagian saja sangat tergantung dari tujuan penggubahan musik dan pertimbangan rasa keindahan bunyi yang ingin diungkapkan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penggubah dalam mewujudkan karya musiknya. Setiap penggubah tentu mempunyai gaya dan kebiasaan sendiri dalam mengaransemen musik, namun langkah-langkah berikut ini merupakan gambaran umum tahapan penggubahan musik.

- a. Pelajari (hayati) lagu yang akan diaransemen terlebih dahulu.
- b. Imajinasikan lagu tersebut akan diaransemen menjadi musik seperti apa, misalnya akan diaransemen dengan gaya keroncong, pop, R&B, mars atau himne.
- c. Penentuan format dan instrumen musik yang akan digunakan, misalnya solo dengan iringan piano atau permainan bersama, seperti combo band, anasambel, atau band orksetra.
- d. Jika aransemen yang akan dibuat menggunakan rhythm style berupa pola irama tertentu, maka dibuat terlebih dahulu rhythm section (iringannya) beserta akornya. Pada combo band, rhythm section dimainkan oleh gitar, piano/kibor, bas, dan drum serta, jika diperlukan, dapat ditambahkan beberapa alat pukul (perkusi) Latin, seperti conga. Pada bagian ini, akor yang digunakan sudah disusun sesuai dengan melodi lagu yang diaransemen.
- e. Kemudian, bagian melodi perlu dikembangkan untuk memperkaya aransemen yang akan dibuat.
- f. Selama menggubah musik, evaluasi terus dilakukan untuk menjaga agar gambaran (konsep) musikal yang telah dirancang di awal dapat diwujudkan dengan baik.

Adapun bagian-bagian yang dikembangkan dalam aransemen dapat mencakup melodi, harmoni (akor), dan irama. Coba dengarkan beberapa karya musik, misalnya lagu populer atau keroncong, ketiga unsur tersebut yang dikembangkan oleh penggubahnya.

Sebelum mengembangkan bagian melodi, penataan akor dan irama musik yang akan diaransemen dapat dibuat terlebih dahulu. Misalnya, bila akan mengransemen dalam gaya musik populer, maka akor-akor pokok (primer: I, IV, V) dapat menjadi dasar pembuatannya. Penggunaan akor sekunder digunakan bila diperlukan.

Irama pengiring lagu yang akan diaransemen dapat dipilih salah satu pola irama yang sudah ada, seperti bossanova, reggae, rock, atau keroncong. Beberapa irama musik daerah kita dapat diadaptasi atau dijadikan dasar untuk pengembangan irama pengiring. Irama tersebut disesuaikan dengan alat musik yang tersedia.

5. Mengomunikasikan

Kamu sudah mendalami beberapa konsep dan teknik mengembangkan suatu karya musik. Untuk kegiatan selanjutnya, aransmenlah salah satu karya musik. Buatlah itu dalam format vocal dan atau instrument musik. Kemudian sajikanlah itu dalam bentuk partitur musik. Perhatikan setiap detail musiknya apakah sudah sesuai dengan rasa musik yang dikehendaki dengan teknik penulisan yang sesuai. Sajikan itu didepan kelas, dan bila mungkin mainkanlah itu dengan komputer yang ada program pemutar musiknya. Berikut ini akan kita pelajari pengembangan melodi sebagai salah satu bagian dalam aransemen musik. Pengembangan melodi terdiri dari dua jenis, yaitu pengembangan melodi asli atau melodi utama dan pengembangan melodi di luar melodi utama. Pengembangan melodi utama dapat dilakukan dengan variasi. Pengembangan melodi di luar melodi utama dapat dilakukan dengan menambahkan melodi pendek sebagai pengisi kekosongan (*filler*) dan *obligato* yang berfungsi sebagai melodi kedua.

Variasi melodi dapat dibuat apabila melodi utama dirasa kurang sesuai dengan aransemen yang direncanakan. Variasi dapat berupa variasi ritme melodi utama dan variasi nada. Pada variasi ritme, kita dapat melakukannya dengan mendahului (antisipasi) ritme yang seharusnya atau menundanya. Perhatikan contoh berikut.

The image shows two staves of music in 4/4 time. The top staff, labeled 'Melodi Asli', contains the original melody with lyrics 'Bi-ar sa - ja ku tak se - he - bat ma-ta ha - ri'. The bottom staff, labeled 'Variasi Ritme', shows a rhythmic variation of the same melody, with the lyrics 'Bi - ar sa-ja kutak se-he - bat ma-ta - ha-ri'.

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.10 Variasi ritme

Potongan lagu “Bendera” band Coklat di atas, nada pertamanya jatuh pada ketukan pertama (kuat) dengan nada “d”. Pada variasi iramanya nada-nada tidak diganti tetapi hanya merubah ritmennya. Pada contoh ini, nada pertama dibunyikan pada ketukan naik (up beat) hitungan keempat. Oleh karena itu terjadi perubahan dan pergeseran nilai nada selanjutnya. Untuk dapat merasakan perbedaanya, coba nyanyikan kedua potongan melodi tersebut. Apabila terlalu tinggi, maka tangganadanya dapat disesuaikan dengan jangkauan suara masing-masing.

Variasi melodi utama lainnya adalah variasi nada. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi nada-nada asli. Namun demikian, perlu kehati-hatian agar hasil variasi dibuat tidak menghilangkan rasa melodi asli. Teknik yang biasa digunakan untuk variasi nada adalah dengan menyisipkan unsur-unsur nada akor dan atau nada non harmonis pada melodi asli. Perhatikan contoh berikut.

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.11 Variasi nada

The image shows three staves of music in 4/4 time. The top staff, labeled 'Melodi Utama', contains the original melody. The middle staff, labeled 'Variasi Melodi', shows a melodic variation. The bottom staff, labeled 'Gitar', shows the guitar accompaniment. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and chords.

Pada birama 4 ketukan dua (up beat) dari potongan melodi lagu “Sajojo” di atas, terdapat penambahan nada non harmonis di antara dua buah nada ‘g’. Pada birama 6 ketukan empat ditambahkan nada ‘f’ yang diambil dari unsur nada akornya (lihat paranada gitar). Coba nyanyikan kedua potongan melodi tersebut agar dapat merasakan perbedaannya. Apabila terlalu tinggi, maka tangganadanya dapat disesuaikan dengan jangkauan suara masing-masing. Apakah hasil variasi melodinya masih sesuai dengan iringan gitar?. Coba buat variasi nada pada lagu yang berbeda.

Setelah memahami dan berlatih cara membuat variasi melodi di atas, coba gabungkan variasi ritme dan variasi nada pada salah satu melodi. Nyanyikan dan rasakan hasilnya. Apabila belum sesuai, coba ulangi hingga variasinya sesuai dengan yang diinginkan.

Selanjutnya pelajari cara mengembangkan melodi di luar melodi utama. Di sini akan dipaparkan cara membuat *filler* dan obligato. *Filler*, sebagai pengisi kekosongan dapat dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajari terlebih dahulu melodi utama dan tandai tempat yang terasa kosong atau sepi. Umumnya melodi merupakan gabungan antara bagian melodi yang bergerak (pendek-pendek) dan nada panjang atau istirahat. Di daerah nada panjang atau istirahat itulah dapat kita anggap kosong (*dead spot*). Pada bagian yang terasa sepi (*dead spot*) itulah nantinya yang diberi isian (*filler*).
- b. Sebelum memberi *filler* tentukan terlebih dahulu akor melodinya. Akor dapat diberikan pada ketukan yang dianggap kuat (aksen) atau per birama sesuai dengan rasa melodinya.
- c. Setelah mengetahui letak daerah yang dianggap kosong, berikan isian yang selaras dengan gerakan melodi dan akor. Untuk latihan, buatlah sebanyak mungkin *filler*, lalu pilih *filler* terbaik sebagai isian. Tentukan instrumen musik yang membawa *filler* tersebut.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini. Dengarkan terlebih dahulu lagu “Heal the World” oleh Michael Jackson. Pada bagian akhir lagu ini tepatnya pada kata-kata “*You and for Me*” terdapat nada panjang (*dead spot*) pada kata ‘Me’ selama 2 ketuk. Motif ini dinyanyikan secara berulang-ulang oleh penyanyi latar (*backing vocal*). Menjelang nada panjang tersebut disusul oleh vokal Michael Jackson dengan lirik “*Make A Better Place*” sebagai isian (*filler*). Ini dinyanyikan sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan kata-kata “*Heal the world we live in, save it for our children*”.

Melodi utama aransemen tersebut diambil alih oleh penyanyi latar, sementara penyanyi utama (Michael Jackson) menyanyikan isiannya (*filler*). Jadi, selain dapat dimainkan oleh alat musik, filler juga dapat dibawa oleh penyanyi (*vocal*) seperti pada notasi berikut ini.

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.12 Isian vokal

Sekarang kita akan mencoba membuat *filler* pada alat musik. Contoh berikut adalah bagian awal dari lagu “Indonesia Pusaka” karya Ismail Marzuki. *Filler* yang dibuat pertama bersifat ritmis (*rhythmic filler*) dan kedua bersifat melodis. Cara membuat kedua jenis *filler* tersebut sama. Perbedaannya adalah pada karakter *filler* yang dihasilkan, yaitu satu bersifat melodis dan lainnya bersifat ritmis. Pada *filler* ritmis dapat dipilih alat musik yang bernada (*pitch*), seperti gitar, flute, dan xylophone, atau perkusi tak bernada (*unpitch*), seperti wood block dan conga.

Untuk membuat *filler* pada potongan lagu “Indonesia Pusaka” tersebut, pertama akor melodi ditentukan terlebih dahulu (lihat lambang akor gitar di atas melodi utama). Selanjutnya, cari di bagian mana terdapat melodi yang terasa sepi/kosong (lihat birama 2 dan 4). Tempat sepi (*dead spot*) terdapat setelah ada melodi yang bergerak (lihat birama 1 dan 3). Langkah selanjutnya adalah membuat *filler* pada tempat sepi tadi (birama 2 dan 4) seperti pada paranada 2 dan 3. Contoh *filler* yang dibuat pada paranada 2 dan 3 tidak dimaksudkan untuk dimainkan bersama-sama tetapi satu demi satu. Setelah membuat beberapa contoh *filler*, maka pilih salah satu yang dianggap paling baik.

Vokal

2

Melodi bergerak

Sepi/Kosong

Isian

Filler Melodis 1

Filler Melodis 2

Sumber: Suwarta Zebua **Gambar 3.13** Isian melodis

Vokal

2

Perkusi

Tiup kayu

4

Filler Ritmis 1

Filler Ritmis 2

Sumber: Suwarta Zebua
Gambar 3.14 Isian ritmis

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh di atas, maka *filler* dapat dibuat pada tempat atau bagian yang terasa sepi. *Filler* ada yang bersifat ritmis dan melodis. *Filler* juga dapat dibuat untuk alat musik bernada maupun tak bernada. Membuat *filler* sebaiknya disesuaikan dengan karakter musik yang akan diaransemen. Untuk itu, pelajari karakteristik umum suatu *filler* pada berbagai jenis musik, seperti *filler* untuk musik keroncong yang umumnya dimainkan oleh flute atau biola berbeda karakternya dengan musik country.

Latihan:

1. Setelah melihat contoh *filler* di atas, coba buat *filler* pada lanjutan melodi lagu Indonesia Pusaka tersebut. Buatlah sesuai dengan rasa musikal Anda. Buat beberapa *filler*, baik yang ritmis maupun melodis sehingga dapat membandingkan dan memilih yang terbaik.
2. Buat juga *filler* pada lagu dan jenis musik yang lain.

Salah satu jenis pengembangan melodi selain *filler* adalah *obligato*. *Obligato* merupakan melodi kedua yang berfungsi mendukung melodi utama. *Obligato* umumnya ditulis atau dimainkan lebih tinggi dari melodi utama. Pedoman yang digunakan sebagai dasar pembuatan *obligato* adalah gerakan melodi utama. Artinya, melodi *obligato* harus sesuai dengan akor melodi utama. Gerakannya dapat dibuat bebas atau bersifat meniru serta menjawab melodi utama. Ada kalanya melodi *obligato* dibuat seperti *filler* dengan beberapa penambahan.

Sebagai contoh, coba dengarkan lagu “We are the Champion” yang dibawakan oleh kelompok Queen. Pada bagian B (chorus) di akhir lagu yang dinyanyikan dua kali (lihat lirik di bawah), kita mendengarkan melodi *obligato* yang dibawakan oleh gitar elektrik (*lead guitar*). Melodi tersebut seperti menjawab melodi utama dan kadang mengiringinya sekaligus mendorong melodi utama menuju klimaks lagu.

We are the champions - my friends
And we'll keep on fighting
Till the end
We are the champions
We are the champions
No time for losers
'Cause we are the champions of the World

Contoh berikut adalah obligato pada lagu Indoensia Pusaka. Awal melodi obligatonya dibuat seolah meniru melodi utama sejenak (birama 2) lalu, dikembangkan sesuai dengan arah melodi utama (birama 3 - 4). Obligato tersebut disesuaikan juga dengan rasa akornya.

The image displays a musical score for the song "Indoensia Pusaka". It consists of two systems of staves. The first system has a vocal staff labeled "Vokal" and an obligato staff labeled "Obligato". The vocal staff is in 4/4 time and features a melodic line with a fermata on the second measure. Above the first measure of the vocal staff is a guitar chord diagram for F major. The obligato staff also has a melodic line that begins in the second measure. The second system continues the music, with guitar chords Dm, G7, and C7 indicated above the staff. The obligato staff includes triplets in the third measure. A box with the number "4" is placed above the C7 chord.

Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.15 Contoh Obligato pada lagu Indonesia Pusaka

Sebagai pembandingan, perhatikan *filler* pada lagu “Sajojo” dari daerah Papua. Lagu ini diaransemen dengan pola irama reggae oleh kelompok Black Barothers maupun yang dinyanyikan oleh Melky Goeslaw. Pada contoh berikut telah dibuat *filler* dan obligatonya. Coba baca notasinya sambil memainkan atau menyanyikannya dan rasakan mana yang sesuai cara pembuatan *filler* yang telah dijabarkan sebelumnya. Apabila ada yang kurang sesuai, buatlah *filler* yang lebih baik.

F

2

Melodi Utama

Filler Melodis 1

Filler Melodis 2

Filler Ritmis 1

Filler Ritmis 2

Obligato

Bb

4

6



Sumber: Suwarta Zebua

Gambar 3.16 Filler dan Obligato

Selain *filler*, perhatikan juga obligato yang telah ditulis pada paranada terakhir. Dari contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa obligato merupakan melodi kedua yang mendukung melodi utama. Namun demikian, bukan seperti melodi kedua pada lagu Indonesia Pusaka, yang disusun dari hasil mengharmonisasi melodi utama. Melodi obligato dapat dikembangkan dari peniruan (imitasi) atau jawaban atas melodi utama yang disesuaikan dengan perubahan gerakan akor.

C. Penyajian Musik

Setelah berlatih menggubah salah satu lagu, sekarang aransemen tersebut dapat dilatih untuk dipentaskan. Pementasan musik memerlukan persiapan. Salah satunya adalah latihan. Keberhasilan penyajian karya musik sebagian besar ditentukan oleh persiapan yang dilakukan. Kita akan mendalami hal ini.

1. Latihan Musik

Barangkali kamu pernah menyaksikan pertunjukan musik yang sangat baik. Pembawaan musiknya sangat baik. Penampilan

pemusiknya juga sangat menarik. Semuanya sempurna. Penyajian musik yang demikian dapat terjadi karena persiapan yang baik. Persiapan itu menyangkut latihan musik. Latihan adalah salah satu hal yang mendasar untuk penyajian musik yang baik. Oleh karena itu, sebelum berlatih musik, ada baiknya mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan musik.

Tujuan latihan musik adalah penguasaan materi yang akan dipentaskan. Tujuan itu dapat tercapai apabila latihan yang dilakukan berlangsung dengan baik. Latihan yang baik tercapai bila dilaksanakan secara efektif. Efektif berarti melakukan latihan atau cara berlatih dengan benar (*do the right thing*) bukan hanya melakukan sesuatu dengan benar (*do the thing right*). Misalnya, untuk berlatih menyanyikan sebuah lagu tidak langsung menyanyikan lagu tersebut tetapi perlu melakukan pemanasan (*warming up*) terlebih dahulu. Kemudian, melatih bagian-bagian yang dianggap sulit baru menyanyikan secara keseluruhan. Selama latihan berlangsung, waktu yang tersedia perlu juga dimanfaatkan secara efisien.

Berlatih musik perlu persiapan. Pada latihan bersama, misalnya latihan paduan suara, band, atau orkestra, persiapannya lebih kompleks bila dibandingkan dengan latihan individu. Karena latihan bersama melibatkan banyak orang, maka menyatukan semuanya dalam satu tujuan memerlukan persiapan. Adapun hal-hal pokok yang perlu dipersiapkan sebelum latihan adalah:

- a. Jadwal latihan.
- b. Materi latihan.
- c. Peralatan yang diperlukan.

Jadwal latihan termasuk tempat latihan ditentukan sebelum latihan dimulai. Semua pemusik perlu dipastikan bahwa telah mengetahui dan menyetujui jadwal latihan. Sebelum latihan yang terjadwal dimulai, tempat latihan sebaiknya disiapkan agar latihan dapat berjalan dengan lancar.

Materi latihan dijadwalkan juga terutama bila karya musik yang akan dipentaskan banyak jumlahnya. Materi latihan yang menggunakan partitur (*music score*) dibagikan kepada pemusik sebelum jadwal latihan dimulai agar pemusik dapat berlatih secara individu terlebih dahulu.

Peralatan yang diperlukan pada latihan dapat berupa peralatan musik maupun peralatan pendukung. Peralatan musik yang disiapkan oleh pemusik adalah alat musik pribadi termasuk alat tulis (pensil) guna mencatat hal-hal yang diperlukan selama latihan. Peralatan musik yang besar, umpamanya piano atau

timpani disiapkan di tempat latihan. Peralatan pendukung lainnya, seperti standar partitur (*music stand*) atau *sound system* disiapkan juga sebelum latihan.

Setelah hal-hal pokok di atas dipersiapkan, selanjutnya adalah pelaksanaan latihan. Pada tahap inilah materi musik dilatih. Proses latihan diupayakan agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk itu, kehadiran seluruh pemusik setiap latihan berlangsung dengan tepat waktu akan membantu tercapainya latihan yang efektif.

Tentang ketepatan waktu ini sebaiknya dipahami bukan seperti pemahaman pada umumnya. Hadir tepat pada waktu latihan musik maksudnya datang lebih awal. Sebelum latihan bersama, setiap pemusik perlu mempersiapkan peralatannya juga latihan pemasan. Kegiatan itu tentu memerlukan waktu. Apabila hal itu dilakukan pada jadwal latihan bersama, maka akan mengurangi waktu latihan bersama. Ungkapan yang sering dikatakan tentang ketepatan waktu latihan adalah sebagai berikut.

DATANG AWAL BERARTI TEPAT WAKTU
DATANG TEPAT WAKTU BERARTI TERLAMBAT

Proses latihan dapat dimulai dengan melatih suatu karya musik secara bersama-sama. Tahap awal latihan ini difokuskan pada pengenalan akan nada-nada suatu karya musik dan mungkin belum dalam tempo yang sebenarnya. Kemudian diulangi lagi tetapi sudah pada tempo yang sebenarnya tetapi belum menyertakan interpretasi yang benar. Tahap akhir adalah mencoba memainkannya pada tempo dan ekspresi yang diharapkan.



Sumber: musicmunch.com

Gambar 3.17 Latihan
Seksional

Adakalanya latihan suatu karya musik tidak berjalan lancar karena pemain tidak dapat membawakannya secara benar. Untuk mengatasi hal ini diperlukan latihan seksional, yaitu latihan khusus untuk sejenis/sekelompok alat musik. Paduan suara, umpamanya, latihan seksional dilakukan oleh sopran saja bila sopran yang mengalami kendala, sementara yang lain istirahat. Hal yang sama dapat dilakukan seksi gesek atau tiup pada orkes bila seksi tersebut yang kesulitan memainkan bagian tertentu, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.17.

Kadang melalui latihan seksional masih ada salah satu pemain yang benar-benar merasa kesulitan. Oleh karena sifatnya individual, maka latihan secara perorangan perlu dilakukan di luar tempat latihan bersama. Latihan individual ini sebaiknya diterima sebagai bagian dari kebersamaan untuk menyajikan musik dengan baik, bukan sebagai hukuman.

Latihan individual tidak saja diwajibkan bagi yang mengalami kendala tetapi masing-masing pemusik perlu melakukan latihan individual sesuai dengan alat musiknya, seperti Gambar 3.18. Bagian musik yang terasa sulit dilatih mulai dari tempo lambat terlebih dahulu kemudian makin lama ditingkatkan hingga mencapai tempo yang sesungguhnya.



Sumber: www.npr.org/music/

Gambar 3.18 Latihan Individual

Sering kali latihan musik tidak berjalan dengan lancar oleh karena adanya kendala yang berasal dari pemain. Hendaknya selama latihan hal-hal berikut dihindari agar waktu dapat digunakan secara efisien.

2. Menanya

Sewaktu kamu berlatih musik selama ini, apakah kamu telah melakukan hal-hal berikut ini?

- a. Hindari ngobrol selama latihan. Berbicaralah hanya kalau diminta oleh pelatih.

- b. Jangan berlatih pada waktu istirahat. Waktu istirahat disediakan agar tubuh dapat rileks sejenak sehingga latihan berikutnya berjalan dengan baik.
- c. Selama berlatih hindari melakukan aktivitas lain. Alat komunikasi (*handphone*) dihindari pemakaiannya selama latihan.

3. Mengeksplorasi

Untuk keberhasilan latihan lakukan hal-hal berikut:

- a. Mencatat setiap ada petunjuk cara memainkan musik.
- b. Menjaga produksi bunyi alat musik agar selalu dapat menghasilkan bunyi yang selaras dengan pemain lain. Jika terlalu keras maka turunkan intensitasnya. Demikian sebaliknya, jika terlalu lemah maka tingkatkan intensitasnya. Bermainlah sesuai dengan tempo yang ditentukan.
- c. Berlatihlah secara individual di luar jadwal latihan bersama agar bagian musik yang menjadi tanggungjawab individu dapat dimainkan dengan baik.

4. Mengasosiasi

Setelah latihan biasa yang telah dijadwalkan, umumnya diadakan latihan akhir menjelang pementasan. Latihan ini dapat berupa gladi kotor, yaitu berupa latihan seluruh materi pementasan tetapi belum menggunakan perlengkapan pentas. Pada latihan gladi bersih (*general rehearsal*) seluruh rangkaian acara dan perlengkapan pendukung pementasan musik, seperti *sound system* sudah digunakan. Pola latihan ini dilakukan juga untuk persiapan pertunjukan teater maupun tari. *General rehearsal* ibarat pementasan yang sesungguhnya hanya saja belum ada penontonnya.

Melalui latihan yang telah dan atau sedang kamu lakukan, analisis kembali prosesnya. Proses latihan mana yang berlangsung sesuai dengan rencana, baik yang berhubungan dengan rencana karya musik yang akan dipentaskan maupun manajemen latihan. Evaluasi kembali karya musik mana yang sesuai dengan kemampuan pemusik dan tujuan pementasan. Evaluasi juga kelemahan dan kebaikan latihan-latihan yang telah dilakukan. Lalu, tentukan karya yang dapat dimainkan serta proses latihan yang efektif.

5. Mengomunikasikan Musik

Setelah kamu mencoba berlatih dan mengenal prinsip-prinsip dasar berlatih musik, komunikasikanlah hasil latihan kamu tersebut di depan kelas. Penyajian ini dapat didukung oleh sebagian teman-teman kamu dan sebagian lagi sebagai penonton. Setelah penyajian tersebut mintalah pendapat teman-

teman dan guru kamu tentang konsep musiknya dan bentuk penyajian yang kamu lakukan.

Sebagai bahan rujukan kamu dapat mendalami hal-hal berikut ini. Pementasan musik dapat dilakukan khusus untuk acara pertunjukan atau konser musik, namun dapat juga dilakukan untuk mengisi acara tertentu, bahkan dapat juga dalam kaitannya untuk mengikuti festival. Apapun jenis acara yang diikuti, pertunjukan musik hendaknya dilakukan dengan baik. Keberhasilan pementasan suatu musik, selain ditentukan oleh proses latihan yang baik perlu didukung pula oleh aspek lainnya.

Acara yang dikhususkan untuk pertunjukan musik memerlukan bantuan orang lain karena pemusik bertanggungjawab pada karya musik yang akan disajikan. Untuk itu panitia pementasan perlu dibentuk. Tugas utama panitia adalah membantu pemusik (termasuk penyanyi) agar dapat menyajikan musik dengan baik dan pendengar dapat menyaksikan pementasan musik dengan baik pula. Oleh karena itu, panitia penyelenggara menyiapkan hal-hal pokok berikut ini yaitu:

- a. Tempat pementasan, jika diperlukan izin penyelenggaraan pementasan.
- b. Perlengkapan panggung, seperti *sound system*, *lighting*, dll.
- c. Menjaga agar penonton (apresiator) dapat mendengarkan musik dengan baik.
- d. Menjaga agar perlengkapan pementasan berfungsi dengan baik selama acara berlangsung.

Tujuan pementasan musik agar karya musik dapat dinikmati oleh pendengar (apresiator). Untuk mencapai hal itu, selama pementasan berlangsung, pemusik menjaga diri agar tetap dalam kondisi baik. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diperhatikan oleh pemusik:

- a. Datang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Umumnya pemusik diminta hadir beberapa jam sebelum acara pementasan berlangsung. Kehadiran tepat waktu akan membantu konsentrasi pemusik pada penyajian musik karena memiliki waktu persiapan yang cukup.
- b. Membawa alat musik yang menjadi tanggung jawab masing-masing pemain.
- c. Membawa partitur masing-masing, jika diperlukan.
- d. Mengikuti petunjuk yang diberikan sebelum pentas. Misalnya, cara masuk dan ke luar panggung, kostum yang dipakai untuk pentas, dll.
- e. Memainkan musik selama pentas berlangsung sesuai dengan bagiannya sambil menjaga kekompakan dengan pemusik lainnya.

Dengan persiapan yang baik, musik yang akan dipentaskan diharapkan dapat berlangsung dengan baik dan memberi kepuasan bagi pemusiknya serta penonton. Sebaliknya, persiapan pentas yang kurang baik akan membuat kecewa semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pemusik perlu disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang baik selama proses latihan hingga pentas usai.

D. Uji Kompetensi

1. Sikap

Uraikan pendapatmu terhadap pertanyaan berikut:

- Bagaimanakah gerakan (alur) melodi musik yang kamu dengarkan (datar, naik atau turun)? Tunjukkan pada bagian mana hal itu terjadi?
- Akor apa saja yang digunakan dalam musik yang kamu dengarkan dan yang kamu gubah? Apakah hanya akor utama (primer) saja atau menggunakan akor kedua (sekunder)? Tunjukkan pada bagian mana hal itu terjadi?
- Bagaimanakah nilai nada (ritme) musik yang kamu dengarkan atau yang kamu gubah? Apakah sesuai dengan tema dan gaya musiknya?
- Apakah musik yang kamu dengarkan, gubah, atau pentaskan memiliki gaya yang sama dengan musik daerah kamu?

2. Keterampilan

Kamu sudah mengetahui dan memahami cara mengubah musik,

- Aspek apa saja yang telah kamu kembangkan (nada, ritme, harmoni, timbre) dalam karya gubahan musik yang kamu buat?
- Teknik apa saja (variasi, filler, obligato) yang kamu gunakan dalam karya gubahan tersebut?
- Bagaimana cara menerapkan teknik yang kamu gunakan pada bagian musik yang digubah?

Kamu telah berlatih pentas musik,

- Pada bagian mana kamu masih merasa kesulitan dalam latihan pentas musik tersebut? dan, apa upaya kamu mengatasinya?
- Aspek apa saja dari pentas secara keseluruhan yang dinilai kurang sesuai dengan rencana pentas? dan, bagaimana mengatasinya?

3. Pengetahuan

- a. Uraikan dengan ringkas aspek apa saja yang dapat dikembangkan dalam musik berdasarkan pengalaman kamu mengubah suatu karya?
- b. Uraikan dengan ringkas aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam pementasan musik?

4. Penilaian Diri

- a. Apakah kamu sudah dapat mendengarkan dengan tepat unsur-unsur dasar musik (seperti: interval nada, ritme, harmoni, dan warna nada (timbre) dengan baik? Jika belum, bagian apa saja yang masih kamu rasakan sulit?
- b. Apakah kamu sudah mampu menulis musik yang hendak kamu ekspresikan? Jika belum, hal apa saja yang masih kamu rasakan sulit?
- c. Apakah kamu merasa puas dengan hasil karya gubahan musik yang kamu buat? Jika ya, tuliskan alasannya. Jika tidak puas, jelaskan pula alasannya.
- d. Gubahan (aransemen) musik yang kamu buat termasuk sebagai musik daerah, pop, atau jenis (genre) musik apa?

Rangkuman

Mendengarkan musik merupakan langkah awal kegiatan apresiasi, kreasi, maupun rekreasi musik. Mendengarkan musik berarti menimba pengalaman akan keindahan bunyi. Melalui mendengarkan, kita dapat menangkap unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya musik. Melalui mendengarkan, tidak hanya yang memberi kesenangan pada musik yang sedang diapresiasi, melainkan memperkaya rasa musikalitas kita. Untuk itu, kegiatan mendengarkan musik sambil membaca notasi akan menambah pemahaman pada detail-detail musik yang sedang berlangsung. Aktivitas tersebut akan membantu kita mengubah musik dan semakin baik bila disertai dengan kemampuan menulis musik. Menulis musik dari hasil karya yang telah ada merupakan kegiatan penggubahan (aransemen) musik. Karya gubahan (aransemen) dapat dituangkan dalam bentuk vokal dan atau instrumental. Hasil karya gubahan tersebut kemudian dilatih, baik secara individual maupun kelompok untuk dipentaskan.

Refleksi

Kegiatan mendengarkan, membaca, menulis, mengubah dan mementaskan karya musik dapat dilakukan oleh setiap orang jika dipelajari secara sungguh-sungguh. Kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan kepekaan terhadap bunyi yang indah (estetis) melainkan membangun pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Dalam kehidupan sehari-hari, menikmati keindahan musik dapat menimbulkan perasaan menyenangkan. Bagi yang memiliki kepekaan bunyi musik yang disertai dengan pengetahuan serta keterampilan dapat menuangkannya (ekspresi) dalam bentuk gubahan musik dan mempersembahkannya kepada orang lain untuk berbagi atas pengalaman hidup pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa.